

Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.

BUKU AJAR

KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI INDONESIA



BUKU AJAR

KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI INDONESIA

Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.



BUKU AJAR
KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI INDONESIA

Penulis:
Willius Kogoya

Desain Cover:
Usman Taufik

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
N. Rismawati

ISBN:
978-623-459-231-3

Cetakan Pertama:
Januari, 2017

Hak Cipta 2017, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2017
by Penerbit Widina Media Utama
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga Buku Ajar Kehidupan Keagamaan di Indonesia ini dapat diselesaikan dengan baik. Pembahasan materi pada bahan ajar ini dilakukan dengan cara memaparkan landasan teori dan memberikan contoh nyata kasus dalam kehidupan sehari-hari.

Mata kuliah Kehidupan Keagamaan di Indonesia merupakan mata kuliah terkait dengan keyakinan yang melandasi manusia untuk bersikap dan bertindak toleran dalam kehidupan sosial khususnya kerja sama antar umat beragama di masyarakat. Penekanannya pada nilai kehidupan beragama yang diterapkan dalam melaksanakan peran mahasiswa sebagai calon pendidik yang dituntut untuk memiliki pengenalan dan pemahaman terhadap agama yang dianut oleh masing-masing peserta didiknya.

Penulis berharap bahan ajar ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi mahasiswa pada umumnya yang mengambil mata kuliah Kehidupan Keagamaan di Indonesia.

Jayapura, Januari 2017

Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Studi tentang kehidupan keagamaan di Indonesia adalah sebuah kajian tentang bagaimana bangsa Indonesia dapat hidup rukun di tengah-tengah keanekaragaman agama dan atau kepercayaan. Kehidupan di Indonesia yang demikian tentu saja menjadi suatu keunikan tersendiri sekaligus tantangan bagi setiap penganut agama maupun bagi pemerintah Indonesia. Sebab jika keanekaragaman tersebut tidak disikapi secara bijak, maka akan menjadi salah satu pemicu terjadinya perpecahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengingat salah satu kebebasan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia adalah dalam menentukan agama yang dipeluknya. Setiap warga Indonesia berhak menentukan pilihan agama masing-masing, tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga kecuali pada keadaan tertentu, misalnya berpindah agama oleh karena desakan keluarga, terkait pernikahan, waris, dan sejenisnya. Tidak ada orang yang mengganggu atau ikut campur dalam menentukan pilihan agama seseorang. Pada umumnya di Indonesia, agama dipandang sebagai urusan pribadi setiap orang dan menjadi urusan dirinya sendiri dengan Tuhannya sehingga orang lain tidak perlu harus ikut campur.

Pada dasarnya setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai kebaikan bagi para penganutnya. Namun sekalipun agama menawarkan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, dan bahkan bertolong menolong, akan tetapi oleh karena ajaran tersebut juga bersinggungan dengan kepentingan kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat sosial, politik, ekonomi, dan juga lainnya, maka akhirnya tidak menutup kemungkinan menjadi faktor penyebab gesekan antar kelompok atau intern pemeluk agama itu sendiri. Akibatnya, agama tidak sebatas sebagai sistem kepercayaan tetapi juga akan menjadi basis organisasi, kelompok, aliran, dan sebagainya. Agama pada posisinya seperti itu, maka sudah barang tentu akan mengikuti logika kehidupan masyarakat pada umumnya.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka sangat diperlukan pemahaman mendalam tentang kehidupan keagamaan di Indonesia yang bersifat plural. Kendati di dalam keadaan normal, masing-masing pemeluk agama yang berbeda dapat hidup rukun, saling menghormati, berempati di antara sesama. Di antara pemeluk agama yang berbeda bisa saja saling bekerja sama, saling menyapa, dan bahkan membangun tempat ibadah berdekatan dan dikerjakan

secara bergotong royong, tetapi tatkala agama sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial, akan sangat mungkin terjadi saling bergesekan yang tidak selalu mudah diselesaikan. Namun, bisa saja sewaktu-waktu kerukunan itu terganggu oleh gesekan-gesekan yang menyebabkan terjadinya perseteruan antar umat beragama. Oleh sebab itu urgensi studi tentang kehidupan keagamaan di Indonesia tampak semakin mendesak, karena di Indonesia hidup subur beberapa agama yang secara konstitusional maupun sosio-historis memperoleh jaminan dari negara dan masyarakat.

B. STANDAR KOMPETENSI

Melalui Mata Kuliah Kehidupan Keagamaan di Indonesia, diharapkan Mahasiswa dapat memahami perbandingan agama di Indonesia sebagai disiplin ilmu yang independen, mengetahui sejarah agama-agama di Indonesia, pendekatan-pendekatan metodologi *study* kehidupan keagamaan, konsep-konsep berbagai agama dan bagaimana kehidupan keagamaan dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan demikian Mahasiswa mampu memahami agama-agama yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sehingga tumbuh sikap saling menghargai antar pemeluk agama.

C. STRATEGI PERKULIAHAN

Strategi instruksional yang digunakan pada mata kuliah ini terdiri dari:

- a. Urutan kegiatan instruksional berupa: pendahuluan (tujuan mata kuliah, cakupan materi pokok bahasan, dan relevansi), penyajian (uraian, contoh, diskusi, evaluasi), dan penutup.
- b. Metode instruksional: metode ceramah, tanya-jawab, diskusi kasus, dan penugasan.
- c. Ceramah berupa penyampaian bahan ajar oleh dosen pengajar.
- d. Tanya jawab dilakukan sepanjang tatap muka, dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk memberi pendapat atau pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka mengerti atau bertentangan dengan apa yang mereka pahami sebelumnya.
- e. Diskusi kasus dilakukan dengan memberikan contoh kasus/kondisi pada akhir pokok bahasan, mengambil tema yang sedang aktual di masyarakat dan berkaitan dengan pokok bahasan tersebut, kemudian mengajak mahasiswa untuk memberikan pendapat atau menganalisis secara kritis kasus/kondisi tersebut sesuai dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan.

- f. Penugasan diberikan untuk membantu mahasiswa memahami bahan ajar, membuka wawasan, dan memberikan pendalaman materi. Penugasan bisa dalam bentuk menulis tulisan ilmiah, membuat *review* artikel ilmiah, ataupun membuat tulisan yang membahas kasus/kondisi yang berkaitan dengan pokok bahasan.
- g. Media yang digunakan berupa: *LCD projector*, *whiteboard*, artikel aktual di surat kabar/internet/majalah/jurnal ilmiah, buku diktat bahan ajar, dan kontrak perkuliahan.
- h. Pembelajaran dapat juga dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) selama masa Pandemi Covid-19, dengan menggunakan WhatsApp, Zoom, *Google Meeting*, dll.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
PENDAHULUAN	iv
A. Latar Belakang	iv
B. Standar Kompetensi	v
C. Strategi Perkuliahan	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 AGAMA-AGAMA DI INDONESIA	1
A. Deskripsi Singkat	1
B. Tujuan Instruksional Umum	2
C. Tujuan Instruksional Khusus	2
D. Uraian Materi	2
1. Pengertian Agama	2
2. Fungsi Agama	6
3. Agama-Agama di Indonesia	9
E. Rangkuman	14
F. Latihan (Tugas Individu)	15
G. Tes Formatif	15
DAFTAR PUSTAKA	16
BAB 2 METODOLOGI STUDI AGAMA-AGAMA	17
A. Deskripsi Singkat	17
B. Tujuan Instruksional Umum	19
C. Tujuan Instruksional Khusus	20
D. Uraian Materi	20
1. Objek Studi Agama-Agama	20
2. Prinsip-Prinsip Umum Studi Agama	21
3. Metode Studi Agama-Agama	21
E. Rangkuman	24
F. Tes Formatif	25
DAFTAR PUSTAKA	26
BAB 3 KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PPKn ..	27
A. Deskripsi Singkat	27
B. Tujuan Instruksional Umum	27
C. Tujuan Instruksional Khusus	28
D. Uraian Materi	28
1. Konteks Kehidupan Keagamaan di Indonesia	28
2. Perspektif PPKn	30

3. Isu-Isu Kehidupan Keagamaan di Indonesia	35
4. Penyebab Konflik Antar Umat Beragama	37
5. Beberapa Kasus Konflik Agama di Indonesia	39
E. Rangkuman	41
F. Tes Formatif	43
G. Tugas Kelompok	43
DAFTAR PUSTAKA	44
BAB 4 PRINSIP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA	45
A. Deskripsi Singkat	45
B. Tujuan Instruksional Umum	46
C. Tujuan Instruksional Khusus	46
D. Uraian Materi	46
1. Makna Toleransi Beragama	46
2. Prinsip Toleransi Beragama	48
3. Toleransi Beragama di Papua	49
E. Rangkuman	52
F. Tes Formatif	53
G. Latihan	53
DAFTAR PUSTAKA	54
BAB 5 TRILOGI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	55
A. Deskripsi Singkat	55
B. Tujuan Instruksional Umum	55
C. Tujuan Instruksional Khusus	55
D. Uraian Materi	56
1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama	56
2. Landasan Hukum Kerukunan Umat Beragama	58
3. Trilogi Kerukunan Umat Beragama	60
E. Rangkuman	65
F. Tes Formatif	66
DAFTAR PUSTAKA	67
GLOSARIUM	69
PROFIL PENULIS	74

BAB
1

AGAMA-AGAMA DI INDONESIA

A. DESKRIPSI SINGKAT

Setiap orang memiliki keyakinannya dari batin masing-masing tentang Penciptanya, yang menjadi landasan atau pedoman hidupnya. Keyakinan yang berakar dalam batin ini akan mengatur hidupnya agar tidak menjadi kacau. Berbagai ketentuan dan peraturan yang berdasarkan keyakinan terhadap Penciptanya itulah dinamakan agama.

Indonesia sebagai Negara pluralisme diwarnai dengan berbagai keragaman termasuk dalam hal agama atau kepercayaan, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan kepercayaan yang baru diterima di Indonesia yaitu Konghucu. Indonesia menganut kebebasan beragama, dalam arti setiap warga Negara Indonesia berhak menentukan sendiri agama yang ia anut tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

Pluralisme pada dasarnya proses berkelanjutan dari sikap toleransi moral dan koeksistensi pasif. Jika sikap toleransi itu adalah kebiasaan menghargai perbedaan sekedarnya dipermukaan, sementara koeksistensi pasif adalah menerima keberadaan pihak lain, namun tidak mengekang munculnya konflik. Pluralisme diperlukan sebagai spirit untuk saling melindungi dan mengabsahkan kesetaraan dan mengembangkan rasa persaudaraan di antara sesama manusia baik sebagai pribadi maupun kelompok, mengutamakan kerja sama demi membangun nilai-nilai kemanusiaan universal, dan memberikan kesempatan yang sama kepada pihak lain atas nama warga bangsa, maupun warga dunia.

Pada prinsipnya negara tidak bisa campur tangan sepanjang menyangkut kepercayaan, pemikiran atau pemahaman orang perorangan menyangkut suatu keyakinan agama. Tetapi apabila keyakinan atau paham itu nyata-nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Pengantar dalam Ahmad Norma Permata*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Abdullah, M. Amin. *"Pengantar" dalam Ahmad Norma Permata (ed.), Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ali, Abdul Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, Cet. VIII, 1996.
- . *Ilmu Perbandingan Agama, sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. Yogyakarta: NIDA, 1966.
- Balitbang PGI, Tim, *Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*, Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Hidup Umat Beragama, 1997
- Lubis, Ridwan, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- MS Bakry, Noor. *PANCASILA, Uraian Singkat Ajaran Pancasila*. Yogyakarta: Liberty. 1986.
- Munawar, Said Agil Husain Al, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, Ciputat Press, 2003.
- Negara, Alamsyah Ratu Perwira. *Kehidupan Beragama Dalam Negara Pancasila*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.

BAB
2

METODOLOGI STUDI AGAMA-AGAMA

A. DESKRIPSI SINGKAT

Mempelajari kehidupan Keagamaan di Indonesia bukanlah hal yang mudah, melainkan diperhadapkan dengan berbagai tantangan terlebih lagi di Indonesia yang masyarakatnya pluralisme. Meskipun Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan kebebasan untuk menganut agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, akan tetapi tidak kurang juga gesekan terjadi antar umat beragama.

Pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Ketentuan pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan negara berdasar atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa, mengandung makna bahwa negara berkewajiban membuat peraturan perundang-undangan atau melakukan kebijakan-kebijakan bagi pelaksanaan wujud rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu, negara berkewajiban membuat peraturan perundang-undangan yang melarang siapa pun melakukan pelecehan terhadap ajaran agama.

Kebebasan beragama merupakan HAM, dan HAM termasuk kepentingan manusia yang paling penting di dalam masyarakat. Kebebasan beragama itu harus diikuti dengan rasa tanggung jawab oleh pemeluknya untuk mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam agamanya masing-masing termasuk juga tidak menambah atau mengurangi kaidah-kaidah keyakinan yang ada dalam agama yang dianutnya. Mengatur agar kebebasan seseorang dalam beragama tidak mengganggu kebebasan beragama orang lain bukan soal yang mudah. Pada titik ini rambu-rambu hukum harus diperjelas

DAFTAR PUSTAKA

- Harry M. Buck Jr., *"Teaching the History of Religion"*, dalam *Journal of Bible and Religion*, XXXV (Oktober, 1975), 280-285.
- Iqbal, Muhammad, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, 1934.
- Maria Farida Indrati, S, *Prospek Hukum Dan Peta Legislasi Untuk Perjuangan Kebebasan Berkeyakinan Di Indonesia*, *Newsletter Interfidei* No. 5/II Desember 2007 .
- Mudzakir, *Peran Departemen Agama Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama; Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia*, Jakarta, 1 Oktober 2005.
- Mukti Ali, A., *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Wach, Joachim, *The Comparative Study of Religions*, New York: Tudor, 1969.
- Wach, Joachin, *"On Theaching History of Religions"*, dalam Willem J. Kooiman (ed.), *Pro-Regno Pro- Santuario* (Nijkerk, 1950), 525-532.
- Weber, Max, *Sosiologi Agama*, Penerjemah Yudi Santoso, Yogyakarta: IRCISoD, 2019.



KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PPKn

A. DESKRIPSI SINGKAT

Bab ini akan mengkaji tentang kehidupan keagamaan dalam perspektif PPKn. Sebagaimana diketahui bahwa PPKn bukan sekedar mata pelajaran yang menuntut pengetahuan tetapi lebih kepada perubahan sikap dan sifat peserta didiknya. Perubahan sifat dan sikap ini bukan hanya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada segala jenjang termasuk pendidikan tinggi.

Kehidupan keagamaan di Indonesia memerlukan perhatian khusus, karena di Indonesia ada beberapa agama yang diakui dan boleh dianut oleh penduduk Indonesia. Keberagaman tersebut bisa memicu perpecahan jika tidak disikapi secara bijak.

Dalam hal ini, PPKn sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap hidup sebagai warga Negara tentu saja memiliki hubungan erat dengan kehidupan keagamaan di Indonesia. PPKn mengajarkan warga Indonesia untuk bersikap toleransi antar sesama pemeluk agama, saling menghargai, agar tidak terjadi perselisihan yang akan berdampak pada runtuhnya kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

B. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah menyelesaikan Bab III ini diharapkan mahasiswa Mahasiswa mampu memahami kehidupan keagamaan di Indonesia dalam perspektif PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Abshar, *Majalah Gatra*, edisi 21 Desember 2002.
- Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*, Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Hidup Umat Beragama, 1997.
- Effendy, Bahtiar, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Lubis, Ridwan, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Negara, Alamsyah Ratu Perwira. *Kehidupan Beragama Dalam Negara Pancasila*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, Alih Bahasa Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Qalam, 2001.
- PGI, Tim Balitbang, *Meretas Jalan Teologi Agama-agama di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Ruslan, Idrus, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Tasmara, Toto, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Thontowi, Jawahir, *"Membangun Kembali Perdamaian dan Kekerasan Sosial Melalui Pemahaman Nilai dan Rekonsiliasi"*, dalam *Islam dan Perdamaian*, Jakarta: Progres, 2003.



PRINSIP-PRINSIP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

A. DESKRIPSI SINGKAT

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati orang lain. Istilah toleransi dalam konteks agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda agama atau keyakinan dalam suatu masyarakat.

Toleransi adalah hal penting dalam kehidupan antar umat beragama. Di mana Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keberagaman yang dibingkai dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Perbedaan ras, suku, budaya, bahasa dan agama menjadi simbol kekuatan sekaligus kekayaan yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang besar dan bermartabat di mata dunia. Bhinneka Tunggal Ika sendiri merupakan pernyataan komitmen bangsa Indonesia terkait keberagaman yang ada di masyarakat. Toleransi beragama diartikan sebagai sikap menghargai pemeluk agama lain dan ajarannya, namun tidak berarti harus mengikuti ajaran agama lain dan/atau memaksa orang lain untuk mengikuti ajaran agama yang kita anut.

Keberagaman ini juga menjadi lebih kompleks dengan adanya sejumlah warga dari kelompok etnis keturunan tertentu yang terkadang dianggap sebagai penduduk yang berasal dari keturunan bangsa lain di luar Indonesia. Dalam perkembangannya, warga negara Indonesia yang tergolong dalam kelompok etnis keturunan asing tersebut hidup di dalam dan menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Walaupun jumlah mereka sebenarnya relatif kecil jika

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdul Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, Cet. VIII, 1996.
- , *Ilmu Perbandingan Agama, sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. Yogyakarta: NIDA, 1966.
- Balitbang PGI, Tim, *Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*, Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Hidup Umat Beragama, 1997.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish> (16/09/2021).
- Kementerian Agama Provinsi Papua.
<https://papua.bps.go.id/indicator/12/579/1/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-papua.html>
- Kogoya, Willius, *Pemerintahan Tradisional di Papua*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Lubis, Ridwan, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Lubis, Ridwan, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Ruslan, Idrus, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.



TRIOLOGI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

A. DESKRIPSI SINGKAT

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu syarat terciptanya ketenteraman dan kedamaian di Negara Indonesia yang *pluralism* ini. Kerukunan berarti kesepakatan, kedamaian, ketenangan antara dua pihak atau lebih meskipun masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Kerukunan beragama berarti dapat menerima dan memberi kebebasan kepada orang lain untuk menganut agamanya dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Dalam konsep kerukunan beragama terdapat trilogi kerukunan yaitu kerukunan antar umat beragama, kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah. Ketiga trilogi kerukunan beragama ini harus dilaksanakan dengan baik untuk menghindari terjadinya konflik, baik secara intern maupun ekstern.

B. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah menyelesaikan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu menganalisa trilogi kerukunan hidup beragama di Indonesia, serta hidup sebagai penganut agama yang kuat di tengah-tengah keberagaman agama di Indonesia.

C. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Tujuan yang hendak dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Memahami makna trilogi kerukunan hidup beragama
2. Menganalisa prinsip-prinsip trilogi kerukunan hidup beragama

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Pengantar dalam Ahmad Norma Permata*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Abdullah, M. Amin. "*Pengantar*" dalam *Ahmad Norma Permata (ed.), Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ali, Abdul Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, Cet. VIII, 1996.
- , *Ilmu Perbandingan Agama, sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. Yogyakarta: NIDA, 1966.
- Balitbang PGI, Tim, *Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Bleeker, *Reveu d'histoire et pphilosophie religieuse*, XXI (1951), sebagaimana dikutip oleh A. Mukti Ali, *Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan, Cet. VIII, 1996.
- Buck, Harry M., Jr. "*Teaching the History of Religion*" dalam *Journal of Bible and Religion*, XXXV, Oktober, 1975.
- Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia*, Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Hidup Umat Beragama, 1997
- Hartshorne, "Whitehead's Idea of God", dalam Schilpp (ed.), *The Philosophy of A.N. Whitehead*. New York: Tudor, 1953.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, 1934.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Agama dan Konflik Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience; A Study in Human Nature*. New York: The New American Library, 1958.
- Liliweri, Alo, *Gatra-Gatra Komunik asi Antar Budaya*, Yogyakarta:Pus taka Pelajar,2001.
- Lubis, Ridwan, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- MS Bakry,Noor.*PANCASILA,Uraian Singkat Ajaran Pancasila*.Yogyakarta:Liberty. 1986.
- Munawar, Said Agil Husain Al, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta,Ciputat Pres s ,2003.
- Negara, Alamsyah Ratu Perwira. *Kehidupan Beragama Dalam Negara Pancasila*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.

- Permata, Ahmad Norma (ed.). *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Poerwadarmita, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1980.
- Ruslan, Idrus, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Sairin, Weinata. *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Santo, Joseph Christ. "Makna Kesatuan Gereja dalam Efesus 4: 1-16." *Jurnal Teologi El- Shadday* (November 30, 2017). <http://stt-elshadday.ac.id/e-journal/index.php/el-shadday/article/view/1>.
- Sastrapratedja, M. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Suharto, Sugeng. *Kebijakan Pemerintah sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama guna Mewujudkan Stabilitas Nasional dalam Rangka Ketahanan Nasional*. Ponorogo: REATIV, 2019.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 46–55. E-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh.
- Syaukani, Imam, *Komplikasi Kebijakan Dan Peraturan perundang -Undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta, Pus litbang, 2008.
- T, Adhiatera. *Perjalanan Spiritual Seorang Kristen Sekuler*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Waardenburg, Jacques. *Classical Approach to the Study of Religion*. London: The Hague, 1973.
- Wach, Joachim. "On Theaching History of Religions", dalam Willem J. Kooiman (ed.), *Pro-Regno Pro-Santuario*. Nijkerk, 1950.
- Wahyuni. *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial*. Jakarta: Prenandamedia, 2018.
- Weber, Max, *Sosiologi Agama*, Penerjemah Yudi Santoso, Yogyakarta: IRCISoD, 2019.
- Whitehead, *Process and Reality; Religion in the Making*. New York Macmillan, 1926.
- Yewangoe, A. A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

PROFIL PENULIS

Willius Kogoya, S.Pd., M.Sc.



Penulis lahir di Makki, 09 Juli 1978. Menyelesaikan SD Inpres Makki dan SMP Negeri 2 Wamena. Tahun 1995 Masuk SMA Negeri 3 Jayapura lulus 1998. Lulus S1 PPKn Universitas Cenderawasih 2003. Mengikuti Ujian seleksi dosen di UNCEN tahun 2003 dan menjadi CPNS sejak 1 Desember 2003. Tahun 2005-2008 Kuliah S2 Ketahanan Nasional di Universitas Gadjah Mada. Kembali ke UNCEN

dan menjadi Ketua Program Studi S1 PPKn Tahun 2009-2013, Sekretaris Jurusan P.IPS Tahun 2013-2017 dan 2017-2021. Aktif sebagai Asesor, Instruktur dan anggota di BAN S/M Provinsi Papua sejak Tahun 2014 hingga sekarang. Instruktur PLPG, PPG, Instruktur Polisi Mengajar. Sejak 2003-2020 aktif menjadi Pengurus Harian Gereja BPP-PGBP Tahun 2013-2020. Pernah mengabdikan atas permintaan Umat menjadi Wakil Gembala Sidang di Jemaat Baptis Menehi Sentani 2013-2020. Aktif mengajar Mata Kuliah PPKn, Pancasila, Kriminologi, Kehidupan Keagamaan di Indonesia, Teori dan Hukum Konstitusi, Sistem Pemerintahan Tradisional di Papua bagi Mahasiswa PPKn. Juga aktif melakukan pengabdian dan penelitian dan karya penelitian di publikasi pada Jurnal Nasional pada Kajian Lemhanas RI tahun 2021 dan karya lainnya pada Penerbit Widina berupa Bunga Rampai tentang Esai Esai Nasionalisme dan Kewarganegaraan di Papua serta Konflik Pemekaran Di Papua Dengan Perspektif *Nenggi-Kenggi* (Suatu Kajian Historis 1999-2007, Sosiologi, Hukum dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah) Ditulis tahun 2014 dan terbit Tahun 2021. Buku Bahan Ajar Pendidikan Pancasila terbit tahun 2020 dan Buku Bahan Ajar Sistem Pendidikan Tradisional di Papua Terbit Tahun 2021. Buku Ajar PPKn Bagi Mahasiswa di tulis Tahun 2013. Buku Ajar Kriminologi di tulis 2014. Buku Ajar Teori dan Ilmu Konstitusi bagi Mahasiswa ditulis Tahun 2015. Kajian Kehidupan Keagamaan di Indonesia bagi Mahasiswa ditulis Tahun 2016. Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik di tulis Tahun 2017. Buku Ajar Hukum Administrasi Negara bagi Mahasiswa ditulis Tahun 2019, dll.

BUKU AJAR KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI INDONESIA

Pada dasarnya setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai kebaikan bagi para penganutnya. Namun sekalipun agama menawarkan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, dan bahkan bertolong menolong, akan tetapi oleh karena ajaran tersebut juga bersinggungan dengan kepentingan kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat sosial, politik, ekonomi, dan juga lainnya, maka akhirnya tidak menutup kemungkinan menjadi faktor penyebab gesekan antar kelompok atau intern pemeluk agama itu sendiri. Akibatnya, agama tidak sebatas sebagai sistem kepercayaan tetapi juga akan menjadi basis organisasi, kelompok, aliran, dan sebagainya.

Maka dari itu dasar pertimbangan sangat diperlukan pemahaman mendalam tentang kehidupan keagamaan di Indonesia yang bersifat plural. Mengingat salah satu kebebasan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia adalah dalam menentukan agama yang dipeluknya. Setiap warga Indonesia berhak menentukan pilihan agama masing-masing, tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga kecuali pada keadaan tertentu, misalnya berpindah agama oleh karena desakan keluarga, terkait pernikahan, waris, dan sejenisnya. Tidak menutup kemungkinan antara pemeluk agama yang berbeda bisa saja saling bekerja sama, saling menyapa, dan bahkan membangun tempat ibadah berdekatan dan dikerjakan secara bergotong royong, tetapi tatkala agama sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial, akan sangat mungkin terjadi saling gesekan yang tidak selalu mudah diselesaikan.

Namun, bisa saja sewaktu-waktu kerukunan itu terganggu oleh gesekan-gesekan yang menyebabkan terjadinya perseteruan antar umat beragama. Oleh sebab itu urgensi studi tentang kehidupan keagamaan di Indonesia tampak semakin mendesak, karena di Indonesia hidup subur beberapa agama yang secara konstitusional maupun sosio-historis memperoleh jaminan dari negara dan masyarakat.